

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>1</sup> Sutrisno Hadi mendefinisikan penelitian yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dan usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini membahas pemikiran pendidikan Mohammad Syafe' idalam perspektif pendidikan Islam dan implementasinya di INS Kayutanam.

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian dengan harapan hasil berupa deskripsi, penggambaran atau uraian mengenai sesuatu.<sup>3</sup>

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analisis kegiatan (*activity analysis*),<sup>4</sup> Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan ingin mengetahui konsep pemikiran seorang

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.5

<sup>2</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas GajahMada, 1996.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.54

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya), h.81

tokoh pendidikan yaitu Mohammad Syafe'i, ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam dan implementasinya di INS Kayutanam.

Penelitian ini bersifat historis mengenai ketokohan Mohammad Syafe'ikarena beliau termasuk tokoh pendidikan Indonesia yang memiliki pengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, sebagaimana pengertian seorang tokoh yaitu seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penulis berusaha untuk menemukan, mengumpulkan data-data dan informasi tentang seorang secara sistematis, yang dapat digunakan dalam pembahasan ini.

Mohammad Syafe'i merupakan tokoh pendidikan yang terkenal dengan lembaga yang didirikannya yaitu INS Kayutanam, menurut penulis layak untuk diteliti karena ketokohan beliau memenuhi syarat dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Integritas tokoh. Integritas tokoh dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya.<sup>5</sup> Menurut penulis keilmuan Mohammad Syafe'i dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan keterampilan tidak diragukan lagi, hal ini terlihat dari keberhasilannya mendirikan model sekolah kerja, yang memiliki ciri khas

---

<sup>5</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h.4

yang membedakan sekolahnya dengan sekolah swasta lain yang didirikan tokoh-tokoh segenerasinya, seperti Ki Hadjar Dewantara, dengan ciri belajarnya pada budi pekerti dan nasionalisme, Abdullah Ahmad dengan ciri belajarnya *integrated curriculum* dan *debating club*.

- b) Karya Monumental, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya.<sup>6</sup> Menurut penulis keberhasilan Mohammad Syafe'i dalam mendirikan INS Kayutanam dengan konsep pemikiran yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar, dan menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan generasi siswa yang aktif dan kreatif, produktif, bertanggung jawab, mandiri dengan mempunyai jiwa wirausaha merupakan suatu hal yang menginspirasi dunia pendidikan pada masa dahulu dan saat ini.
- c) Kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.<sup>7</sup> Pada zaman penjajahan Belanda, kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak bisa dirasakan oleh semua rakyat Indonesia, hal ini menjadi salah satu motivasi Mohammad Syafe'i untuk mendirikan sekolah yang menampung siapa saja yang ingin belajar, dan menghapus sistem diskriminasi di sekolah yang didirikannya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*,h.8

<sup>7</sup>*Ibid*.

Usaha dalam melakukan penelitian mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i ini, penulis lakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku-buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya,<sup>8</sup> kemudian penulis meneliti, meninjau dan menganalisa tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Setelah mengetahui pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i kemudian penulis menganalisis pemikirannya dengan menggunakan sudut pandang pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian dan penulisan terhadap pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i adalah :

- a) Memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya.
- b) Memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan bidang yang digelutinya.
- c) Memperoleh gambaran tentang bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya.
- d) Mengambil hikmah dan keberhasilan sang tokoh.<sup>9</sup>

Penulisan ini, juga bermaksud untuk menemukan hubungan pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam dan untuk menggambarkan pengimplementasian pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam.

## 2. Pendekatan penelitian

<sup>8</sup>Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.10

<sup>9</sup>Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 6-7

Dalam mengkaji pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu :

a) Pendekatan tematis (*typical approach*), yaitu aktivitas seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema/topik yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu. Pendekatan ini bersifat analitis, sehingga dapat membedakan antara pemikiran sang tokoh dari pemikiran tokoh lain dalam suatu bidang keilmuan tertentu.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan aktifitas Mohammad Syafei dalam bidang pendidikan dan penerapan pemikirannya pada lembaga pendidikan yaitu INS Kayutanam..

b) Pendekatan Otobiografi

Pendekatan Otobiografi yang digunakan dalam tulisan ini adalah memahami pemikiran pendidikan yang ditulis langsung oleh Muhammad Syafe'i dan memahaminya. Pendekatan otobiografi Mohammad Syafe'i yang ditulis oleh tokoh lain.

Pendekatan ini sangat luas dan intensif dari masing-masing tokoh.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk memahami sang tokoh berdasarkan pendapat tokoh lain yang mempunyai disiplin keilmuan yang sama atau berbeda. Prinsipnya adalah baik yang dinilai maupun yang menilai adalah sama-sama tokoh. Pandangan bebas dari masing-masing tokoh terhadap sang tokoh yang menjadi fokus studi dapat membantu kesahihan dan

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),.h. 109-110.

<sup>11</sup>*Ibid* .

keandalan data yang diperoleh dari teknik ini.<sup>12</sup> Dalam mengkaji Mohammad Syafe'i mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam, penulis mengambil pendapat tokoh –tokoh pendidikan Islam, dan didukung dari pendapat tokoh pendidikan umum.

c) Pendekatan masalah khusus

Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam, sebagai tokoh pendidikan yang secara akademis tidak berlatarbelakang Islam. Dalam hal ini penulis menemukan hubungan pemikiran mohammadSyafe'i tentang pendidikan dapat ditinjau dan memiliki kesamaan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendidikan Islam.

d) Pendekatan *contructional days*

Pendekatan ini lebih memfokuskanpada hari-hari tertentu yang mempunyai nilai historis bagi tokoh selama karir atau hidupnya.<sup>13</sup> Pendekatan ini penulis gunakan dalam penelitian untuk mengkaji mengenai hal-hal yang di alami Mohammad Syafe'i, sehingga menjadi motif munculnya pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i. Diantaranya rumusan dasar pendirian INS hasil dari perenungannya terhadap alam semesta, dasar dan sendi pendidikan dari hasil pengasahan jiwanya terhadap nasib Bangsa Indonesia, serta pelaksanaan pendidikan

<sup>12</sup>AriefFurchan,*Ibid.*,h. 35

<sup>13</sup>*Ibid.*,h.36-37

berdasarkan filosofi alam, dan pengalamannya melihat praktek pembelajaran pada Negara yang maju dan merdeka.

Di samping pendekatan tersebut di atas penulis juga menggunakan pendekatanlain, yaitu :

#### 1 Deskriptif (*descriptive research*).

Pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatanatau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>14</sup>Dalam penelitian tokoh ini, penulis mendeskripsikan keadaan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di INS Kayutanamdanimplementasipemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i

#### 2 Studi historis (*historical studies*)

Pendekatan ini berguna untukmeneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen.<sup>15</sup>Pendekatan sejarah (*historical approach*) dalam penelitian ini penulis meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu mengenai Mohammad Syafe'i, dengan menggunakan

<sup>14</sup>Nana syaodih,*Ibid.*, h. 18

<sup>15</sup> Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2006)., h. 63

sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, karena tokoh yang diteliti sudah meninggal, maka penulis melakukan penelusuran tulisan-tulisan Mohammad Syafe'i, manuskrip, buku-buku, majalah, surat kabar, dan dokumen pendukung lainnya.

### 3 Analisis isi atau dokumen (*contentor document analysis*).

Pendekatan ini ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoretis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.<sup>16</sup>

Analisis isi dan dokumen dalam tulisan adalah alat untuk menghubungkan pemikiran Mohammad Syafe'i dengan peristiwa yang dialaminya.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber-sumber data yang terujikredibilitasnya terutama dalam mengkaji kejadian masa lampau. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih, *Ibid.*, h. 81-82



waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu data yang diperoleh dari sumber pokok seperti buku yang dikarang oleh Mohammad Syafe'i dan buku-buku yang membahas tentang Mohammad Syafe'idan INS Kayutanam, Untuk melihat implementasi pemikirannya di INS Kayutanam, yaitu; Kepala Sekolah INS Kayutanam yang menjabat saat ini, guru Pembina asrama, guru keterampilan dan guru-guru yang mengajar di lembaga INS Kayutanam.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.<sup>18</sup> Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji mengenai ketokohan Mohammad Syafe'i dan implementasi pemikiran pendidikannya di INS Kayutanam yang menggunakan pendekatan sejarah, maka penulis menjadikan informan yang terdiri dari siswa dan masyarakat sebagai sumber sekunder, di samping itu penulis juga menjadikan buku-buku yang berhubungan secara tidak langsung dengan pembahasan Mohammad Syafe'i dan INS Kayutanam, sebagai sumber data sekunder.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, diawali dengan melakukan prosedur pengumpulan data yaitu :

- 1) Tahap Orientasi. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data secara umum tentang tokoh untuk mencari hal-hal menarik dan penting untuk diteliti.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),.h. 83

<sup>18</sup>*Ibid.*

- 2) Tahap eksplorasi. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan terarah sesuai dengan fokus studi, dilanjutkan dengan kegiatan lapangan dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus studi.
- 3) Tahap studi terfokus. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada batasan masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

Prosedur di atas, berguna untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i, sedangkan untuk mengumpulkan data di lapangan tentang pengimplementasian pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data mengenai implementasi pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam saat ini. Pengamatan lapangan yang penulis lakukan untuk melihat dan menyaksikan secara langsung kondisi riil yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

- a Mengamati situasi dan kondisi lingkungan INS Kayutanam.
- b Menyaksikan suasana dan proses pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam seperti :

#### 1) Pengimplementasian nilai pendidikan dalam kurikulum

---


<sup>19</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press), 2009), cet, ke-2, h. 254

2) Pengimplementasian nilai dalam pelaksanaan pembelajaran

3) Pengimplementasiannilaidalam pengelolaan sarana danprasarana

## 2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab secara individual. Dalam wawancara ini penulis mengadakan dialog secara langsung dengan informen yang menyangkut masalah yang akan dibahas. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur yang terdiri dari wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara terarah ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengungkap persoalan mengenai fokus penelitian, sedangkan wawancara tidak terarah bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung data yang diperoleh melalui wawancara terarah. Wawancara peneliti lakukan kepada:

- 
- a. Kepala sekolah INS Kayutanam
  - b. Guru mata pelajaran agama Islam (akhlak mulia) di INS Kayutanam.
  - c. Pembina/pengurus INS Kayutanam.
  - d. Siswa SMA INS Kayutanam
  - e. Guru-guruyaitu, guru mata pelajaran agama Islam, guru pembina asrama dan guru keterampilan yang membina bengkel-bengkel sebagai wadah untuk mewujudkan jiwa *entrepreneurship* (wirausaha).

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan memuat sejumlah pertanyaan yang meminta untuk direspon oleh informan. Isi

pertanyaan tersebut mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.<sup>20</sup>

Wawancara yang penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara
- 2) Membuat pedoman wawancara
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (*recording*).

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses *triangulasi*. Proses tersebut dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan. *Triangulasi* dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasi informan kepada peneliti.

### 3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>21</sup> Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari

<sup>20</sup>Nana SyaodihSukmadinata, *Op.cit.*, h.216

<sup>21</sup>*Ibid.*, h.221

seseorang atau lembaga. Dalam hal ini, tentunya dokumen yang peneliti analisis yaitu dokumen yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dan dokumen mengenai pengimplementasian pemikiran pendidikannya di INS Kayutanam saat ini.

#### D. Teknik Interpretasi dan Analisa Data

Penelitian kualitatif yang penulis kaji adalah tentang pemikiran tokoh pendidikan, untuk tahap analisa data yang diperoleh menggunakan 5 cara yaitu :

1. Analisa Domain (*Domain Analysis*) yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus studi.<sup>22</sup> Bentuk analisis ini dipandang sangat relevan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai Mohammad Syafe'i dan INS Kayutanam.
2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*) yaitu analisis yang memusatkan perhatiannya pada domain tertentu untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.<sup>23</sup> Dalam hal ini mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam.
3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*) yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan kekontrasan antara unsur dalam domain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara.<sup>24</sup> Analisis ini menurut penulis relevan dengan kajian yang di bahas dalam penelitian ini, karena

---

<sup>22</sup>AriefFurchan, *Metoda Penelitian Kualitatif: Satuan Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992),.h. 64

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*,h.67

penulis melakukan pengamatan secara tekun terhadap dokumen dan buku, sumber yang terkait dengan pembahasan.

4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*) yaitu analisis dengan memahami gejala-gejala yang tampak khas dari tokoh, serta relevansinya dengan budaya masyarakat.<sup>25</sup> Tokoh yang menjadi fokus penelitian yaitu Mohammad Syafe'i.
5. Analisis Komparasi Konstan (*Constant Comparatif Analysis*), merupakan analisis yang dikonsentrasikan pada deskripsi rinci tentang ciri data yang dikumpulkan.<sup>26</sup>

Disamping menggunakan kelima tahapan analisis di atas, penulis juga melakukan analisa isi (*Content Analysis*) secara kritis agar diketahui valid atau tidaknya data. *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan suatu pesan. *Content Analysis* berangkat dari aksioma (dapat diterima sebagai sebuah kebenaran tanpa pembuktian) bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial.<sup>27</sup>

Melalui analisis tersebut di atas, penulis dapat menentukan rumusan dalam pemecahan masalah, sebagaimana yang penulis digambarkan pada bagian rumusan dan batasan masalah. Mengenai nilai-nilai pendidikan dalam persepektif Islam, terhadap pemikiran Mohammad Syafe'i penulis lakukan dengan memahami dan mengadakan interpretasi terhadap konteks naskah karya

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,h.70

<sup>26</sup>*Ibid.*,h.72

<sup>27</sup>*Ibid.*,h. 75

Mohammad Syafe'i dan dokumen tertulis lainnya seperti buku, naskah, Koran dan majalah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Proses penganalisaan data dengan metode deduktif yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan proses penganalisaan data dengan metode induktif yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu berangkat dari fakta yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisa data yaitu :

- a) Menentukan pola atau tema tertentu. Dalam hal ini peneliti berusaha menangkap karakter pemikiran Mohammad Syafe'i dari segi bidang keilmuannya.
- b) Mencari hubungan logis antara pemikiran Mohammad Syafe'i dengan pemikiran tokoh-tokoh lain dari berbagai bidang, sehingga ditemukan hubungan, alasan mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i.
- c) Peneliti mengklasifikasikan dalam arti membuat pengelompokan mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i.
- d) Mencari generalisasi gagasan yang spesifik.

Di samping melakukan tahap analisis data di atas, peneliti juga melakukan analisis deskriptif kualitatif, sehingga analisis dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung dan selama proses pengumpulan data. Analisis

sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. *Reduksi* data, yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga memberikan gambaran yang tajam. Dengan kata lain reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
- b. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau penyajian lainnya, dengan demikian data dapat lebih dikuasai. Mendisplaykan data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi berdasarkan fokus permasalahan yang dijelaskan yang bermakna.
- c. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Dengan kata lain pengambilan data diteliti sehingga menjadi suatu kesimpulan, data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

#### **E. Validitas Data**



Untuk menjamin kevalidan dan keakuratan data, maka digunakan kredibilitas data. Dalam pembahasan ini mengkaji pemikiran tokoh yang telah wafat, maka upaya validasi data dalam penulisan disertasi ini menggunakan kredibilitas data. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menggunakan 4 cara yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas data penulis menggunakan kredibilitas sebagai cara mengecek kevalidan data, uji kredibilitas hasil penelitian dilakukan dengan cara:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan analisis yang konsisten. Mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan. Dalam teknik ketekunan pengamatan ini penulis bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan Islam dan implementasinya di INS Kayutanam.

b. Triangulasi

---

<sup>28</sup>NeongMuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasih, 2000).h. 68

Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasi informan terhadap peneliti.<sup>29</sup> Triangulasi dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut :

- 1) Triangulasi dilakukan setelah wawancara dan observasi. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Proses tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.
- 2) Uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipersentasekan dalam draf (rancangan) hasil penelitian, kemudian peneliti meminta informan untuk membaca kembali draf hasil penelitian itu.

#### **F. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa kata-kata biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata terwawancara sendiri. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.<sup>30</sup> Namun dalam penyajian beberapa data pada penelitian ini penulis masih menggunakan tabel yang dimaksudkan untuk membantu deskripsi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

<sup>29</sup>Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data itu

<sup>30</sup>BagongSuyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta Kencana, 2005) Cet. Ke-1,h.174



UIN IMAM BONJOL  
PADANG